

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, memaparkan kesimpulan dari hasil temuan penelitian komparatif makna penggunaan metafora hewan dalam *sokttam* bahasa Korea dan peribahasa Indonesia, serta implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan penjabaran analisis dan pembahasan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam perbandingan penggunaan metafora hewan dalam peribahasa Korea dengan peribahasa Indonesia dari segi makna, menggunakan teori makna denotasi dan makna konotasi oleh Leech, terdapat persamaan makna konotasi dalam peribahasa Korea dan peribahasa Indonesia, yaitu dalam peribahasa yang memiliki metafora hewan naga, katak, dan harimau. Peribahasa yang memiliki persamaan dalam makna konotasi tersebut adalah: 1) Peribahasa Korea 미꾸라지가 용 됐다 [*mikkuraji-ga yong dwaetta*] ‘*Mudfish* menjadi naga’ dengan peribahasa Indonesia ‘Cacing menjadi ular naga’; 2) Peribahasa Korea 우물 안 개구리 [*umul an gaeguri*] ‘Katak dalam sumur’ dengan peribahasa Indonesia ‘Seperti katak di bawah tempurung’; dan 3) Peribahasa Korea 호랑이는 죽어서 가죽을 남기고 사람은 죽어서 이름을 남긴다 [*horangi-neun jug-eoseo gajuk-eul namgi-go saram-eun jug-eoseo ireum-eul namginda*] ‘Harimau mati meninggalkan kulit, manusia mati meninggalkan nama’ dengan peribahasa Indonesia ‘Harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan nama’.
2. Interpretasi penggunaan metafora dalam peribahasa Korea dan peribahasa Indonesia yang menggunakan teori metafora konseptual Lakoff & Johnson, terdapat persamaan interpretasi metafora hewan dalam beberapa peribahasa. Persamaan interpretasi tersebut terdapat dalam peribahasa yang menggunakan metafora hewan anjing, ayam, burung bangau, cacing,

harimau, gagak, ikan, katak, kepiting, kucing, kuda, kutu, monyet, naga, sapi, tupai, udang, dan ulat. Interpretasi hewan dalam peribahasa-peribahasa tersebut, baik dalam peribahasa Korea maupun dalam peribahasa Indonesia, kecuali peribahasa hewan ayam, seluruhnya merupakan penggambaran dari manusia atau orang. Adapula yang diinterpretasikan sebagai hal ataupun perihal, yaitu hanya dalam peribahasa yang menggunakan metafora hewan ayam.

Dari perbandingan data peribahasa Korea dan peribahasa Indonesia yang memiliki persamaan, baik dalam makna, yaitu makna konotasi maupun dalam interpretasi hanya terdapat dalam peribahasa yang menggunakan metafora hewan harimau, katak dan naga.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu dapat menambah penelitian dalam ranah *Korean Linguistic dan Literature*, dan membantu meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai *sokttam* atau peribahasa Korea dan peribahasa Indonesia, juga makna-makna yang terkandung di dalamnya. Serta interpretasi dari penggunaan nama hewan sebagai metafora dalam peribahasa Korea juga peribahasa Indonesia tersebut dengan teori metafora Lakoff & Johnson. Selain itu penelitian ini juga diharapkan menjadi alternatif bahan ajar dalam ranah semantik, leksikologi, juga ranah kebudayaan bahasa Korea yang mana terkait peribahasa terutama yang menggunakan nama binatang. Juga karena penelitian ini merupakan penelitian perbandingan peribahasa, sehingga pembaca dapat mengetahui perbedaan budaya antara Korea dan Indonesia melalui peribahasa.

5.3 Rekomendasi

a. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar ranah semantik, leksikologi, kebudayaan Korea mengenai peribahasa, juga sebagai bahan ajar dalam ranah perbandingan budaya dan peribahasa antara bahasa Korea dan peribahasa Indonesia.

b. Bagi pemelajar bahasa Korea dan masyarakat umum

Penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar dan pengetahuan dalam ranah perbandingan peribahasa, juga wawasan kepada pihak yang tertarik mengenai peribahasa bahasa Korea dan makna-makna yang terkandung di dalamnya, juga penggambaran terhadap nama hewan yang digunakan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian terkait komparasi peribahasa Korea dengan peribahasa Indonesia dapat diulas lebih dalam lagi, seperti menggunakan data peribahasa leksem tumbuhan, organ tubuh atau yang lainnya. Sehingga kedepannya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian terkait komparasi makna maupun interpretasi.